

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah swt. menurunkan kitab-Nya yang kekal, yaitu Al-Qur'an, agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengarkan oleh telinga mereka, ditadaburi oleh akal mereka, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka.¹

Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai petunjuk bagi orang yang bertaqwa dan membacanya bernilai ibadah. Membaca Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai ibadah apabila dengan sungguh-sungguh, ada adab-adab yang harus dilakukan. Adab-adab tersebut diatur dengan sangat baik sebagai penghormatan dan pengagungan terhadap Al-Qur'an. Setiap orang harus berpedoman kepadanya dalam membaca Al-Qur'an.²

Di antara adab dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan tartil, yaitu membaca Al-Qur'an dengan tidak terburu-buru dan perlahan-lahan dalam membacanya sesuai dengan *makhrāj* (tempat keluarnya) seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.³ Berarti membacanya dengan tahsin,

¹ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an* terj. Abdul Hayyie Al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 225.

² Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2011), 35.

³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, 44.

yaitu sempurna harakat, tartil, dan dengan lagu yang indah.⁴ Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أُورِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

4. ... atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.⁵

Maksud ayat ini adalah agar kita membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan secara baik dan benar sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap Al-Qur'an. Demikianlah cara Nabi Muhammad saw. membaca Al-Qur'an.⁶

Dengan demikian Al-Qur'an berarti tidak boleh dibaca dengan asal baca saja, tetapi harus dibaca menurut tata cara atau qaidah ilmu *tajwidnya*. Oleh sebab itu, sebagai orang Islam atau pembaca Al-Qur'an sudah menjadi kewajiban untuk memperhatikan hukum ilmu *tajwid* seperti *makhrājnya* secara benar.

Salah satu kitab yang membahas tentang ilmu *tajwid* adalah *Tuhfatul Athfal*. Kitab ini adalah kitab yang berisi tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut *makhrājnya*, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya.⁷ Kitab ini juga mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari *makhrājnya* di samping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf

⁴ Abdur Rokhim Hasan, *Kaidah Tahsin Tilawah Al-Qur'an* (Jakarta: Alumni PTIQ, 2022), 1.

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Yayasan Penyelenggaraan/Penafsir Al-Qur'an, 2002), 988.

⁶ Acep Lim Abdurahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), 2.

⁷ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai* (Jakarta: Amzah, 2008), 15.

dengan yang sebelum dan sesudahnya pada tata cara pengucapannya.⁸ Tujuan dari mempelajari *Kitāb Tuhfatul Athfāl* ini adalah supaya dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas) dan cocok dengan ajaran-ajaran Nabi Muhammad saw. serta dapat menjaga lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.⁹ *Kitāb Tuhfatul Athfāl* ini tidak dapat hanya sekedar dipelajari, namun juga harus melalui latihan dan praktek menirukan orang yang baik bacaannya. Mempelajari kitab ini bukanlah hal yang mudah melainkan perlu latihan yang serius dan memerlukan waktu berkesinambungan serta ada bimbingan dari (orang) yang telah menguasai (ustazah).

Seperti halnya di Ma'had Umar bin Khattab yang merupakan salah satu pondok Al-Qur'an di mana santriwatinya juga mempelajari *Kitāb Tuhfatul Athfāl*. Pada mulanya Ma'had Umar bin Khattab disediakan untuk santri putra yang dipimpin oleh Ustaz Zainal Hakim. Pada tahun 2016 santri putra berpindah lokasi ke jalan Ahmad Yani KM 10, karena mendapatkan bantuan tanah dan berganti nama menjadi Amanah Umat Banua. Dan sejak Agustus 2017 Ma'had Umar bin Khattab digunakan untuk santriwati dan dipimpin oleh Ustazah Sumaiya. Walaupun demikian, manajemen masih berada di bawah naungan yayasan yang sama.

Pembelajaran *Kitāb Tuhfatul Athfāl* di Ma'had Umar bin Khattab dilakukan seminggu sekali. Dalam pembelajaran tersebut santriwati diberikan materi tentang hukum-hukum bacaan serta cara-cara membaca Al-Qur'an.

⁸ Syaikh Manna al-Qaththan, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), 230.

⁹ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap* (Jakarta: Bintang Terang, 1998), 6.

Kemudian ustazah akan memberikan evaluasi melalui tanya jawab secara lisan. Hal tersebut untuk mengukur sejauh mana pemahaman santriwati terhadap materi yang telah diajarkan. Kitab matan *Tuhfatul Athfāl* ini berbentuk *nazham* yang mengandung kaidah-kaidah dasar ilmu *tajwid* dan dirangkai dengan bait-bait syair yang indah. Karena keindahan bait syairnya maka sangat memudahkan dalam proses menghafalkannya. Jadi selain dituntut untuk paham, mereka juga dituntut untuk hafal matan *Kitāb Tuhfatul Athfāl* tersebut.¹⁰

Dengan mempelajari *Kitāb Tuhfatul Athfāl* sangat membantu santriwati dalam memahami materi-materi *tajwid*. Pemahaman terhadap materi *tajwid* adalah salah satu syarat utama dalam menghafal Al-Qur'an, sebab sebelum menghafalkan Al-Qur'an seseorang harus baik dulu bacaan Al-Qur'annya yaitu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *tajwid*. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan terhadap ayat-ayat yang dihafalkan. Jika bacaan salah maka hasil yang dihafalkannya pun akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian dan akan membutuhkan waktu yang relatif lama.¹¹

Begitu pentingnya ilmu *tajwid* ini maka sudah kewajiban bagi seorang penghafal Al-Qur'an untuk mempelajarinya. Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin meneliti lebih lanjut bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an santriwati Ma'had Umar bin Khattab setelah mempelajari salah satu kitab *tajwid* yaitu *Tuhfatul Athfāl*. Di sini peneliti tertarik ingin meneliti pemahaman santriwati baru atau yang masih berada dalam jenjang kelas *alif* saja, dikarenakan *Kitāb Tuhfatul*

¹⁰ Hasil Wawancara dengan santriwati pada tanggal 08 September 2020.

¹¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta; Diva Press, 2012), 52.

Athfāl ini disediakan untuk santriwati baru sedangkan santriwati yang lama yang berada dalam jenjang kelas *ba* dan *jim* mempelajari kitab *tajwid* yang lain seperti *Jazari*, yang juga membahas ilmu *tajwid* namun sedikit lebih luas daripada *Tuhfatul Athfāl*. Dan santriwati yang berada dalam jenjang kelas *dal* tidak belajar ilmu *tajwid* lagi namun belajar kitab *Tibyan* karena dianggap sudah paham mempelajari kitab sebelumnya. Dan untuk materi *tajwidnya* peneliti hanya terfokus meneliti tentang hukum *nūn* mati dan *tanwīn* saja.

Hasil penelitian ini dihimpun dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Pemahaman *Kitāb Tuhfatul Athfāl* dan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santriwati Ma’had Umar Bin Khattab Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman santriwati Ma’had Umar bin Khattab terhadap *Kitāb Tuhfatul Athfāl*?
2. Bagaimana kualitas bacaan Al-Qur’an santriwati Ma’had Umar bin Khattab setelah mempelajari *Kitāb Tuhfatul Athfāl*?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian tujuan penelitian ini, diantaranya :

- a. Untuk mengetahui pemahaman santriwati Ma'had Umar bin Khattab terhadap *Kitāb Tuhfatul Athfāl*
- b. Untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an setelah mempelajari *Kitāb Tuhfatul Athfāl*.

2. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

- a. Secara teoritis, manfaat penelitian ini dapat berfungsi sebagai salah satu sumbangan terhadap khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang Al-Qur'an.

- b. Secara praktis, bagi kalangan akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan sekaligus referensi yang berupa karya ilmiah. Dan bagi Ma'had Umar bin Khattab hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan pemahaman santriwati terhadap *Kitāb Tuhfatul Athfāl* agar kualitas bacaan Al-Qur'annya semakin baik.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah:

1. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat kurang lebih sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.¹² Dalam pengertian lain pemahaman dapat juga bermakna kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.¹³ Pemahaman yang penulis maksudkan di sini adalah kemampuan untuk menangkap makna dan inti dari materi yang telah dipelajari.

2. *Tuhfatul Athfāl*

Kitāb Tuhfatul Athfāl adalah kitab ilmu *tajwid* yang berisi tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib. Pengarang kitab ini adalah Syekh Sulaiman bin Hasan al-Jamzuri. Beliau lahir pada bulan Rabiul Awal tahun 1160 H. Kitab matan *Tuhfatul Athfāl* adalah sebuah kitab *nazham* yang mengandung kaidah-kaidah dasar ilmu *tajwid* dan dirangkai dalam bait-bait syair yang indah.

3. Kualitas

Pengertian kualitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat, atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya), dan mutu.¹⁴ Yang penulis maksudkan dalam

¹²Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Yogyakarta: Irasod, 2007), 151.

¹³ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: PT Gramedia, 1989), 150.

¹⁴Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 467.

penelitian ini adalah kadar kemampuan santriwati Ma'had Umar bin Khattab dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah hukum *tajwid*.

4. Bacaan Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bacaan adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.¹⁵ Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab secara harfiah berarti bacaan yang sempurna.¹⁶ Dalam KBBI Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi manusia. Membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan dan ketentuan yang dijelaskan oleh ilmu *tajwid* yang dilihat dari hukum bacaan *nūn* mati atau *tanwīn* seperti *Izhhār*, *idgh'ām bigunnah*, *idgh'ām bilāgunnah*, *Iqlāb*, dan *Ikhfā*. Dalam membaca Al-Qur'an, terdapat ungkapan-ungkapan dalam membacanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ungkapan *Tilāwah*.

Tilāwah dalam bentuk *mashdar* berasal dari kata *talā-yatlū-tilāwah*. Secara leksikal kata ini berarti *qirā'ah* yakni membaca. *Tilāwah* menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pembacaan (ayat Al-Qur'an) dengan baik dan indah.¹⁷ Sedangkan secara istilah *tilāwah* adalah membaca Al-Qur'an dengan

¹⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, 83.

¹⁶M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2009), 3.

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 509.

menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya.¹⁸

5. Santriwati

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian santriwati merupakan sebutan bagi santri perempuan, sehingga definisi santriwati mengikuti pengertian santri dalam KBBI, yaitu orang yang mendalami agama Islam; orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh; orang yang saleh.¹⁹ Sehingga menurut pengertian tersebut, santriwati adalah perempuan yang mendalami agama (Islam). Penunjukkan status perempuannya ditandai dengan imbuhan “wati” di belakang kata “santri”. Santri merupakan sebutan atau panggilan bagi seseorang yang mendalami agama Islam dalam jangka waktu tertentu dengan menetap, tinggal bersama kyai dan secara aktif menuntut ilmu dari seorang kyai di pondok Pesantren.²⁰ Maksud istilah santriwati dalam penelitian ini adalah orang-orang (perempuan) yang mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur’an di Ma’had Umar bin Khattab Banjarmasin.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang penulis temukan berkenaan dengan penelitian ini adalah:

Pertama, laporan penelitian yang ditulis oleh Tim Peneliti dari dosen-dosen Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan

¹⁸Abdullah Karim dkk, *Profil Lembaga Tahfidz Al-Qur’an di Banjarmasin dan Sekitarnya* (Banjarmasin: Antasari Press, 2019), 15-16.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1266.

²⁰ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2003), 22.

Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tentang “Profil Lembaga *Tahfiz* Al-Qur’an di Kota Banjarmasin dan Sekitarnya”. Karya ini ditulis dan diterbitkan pada 2019. Hasil penelitian ini terkait profil lembaga-lembaga *Tahfiz* di kota Banjarmasin dan sekitarnya dari segi latar belakang berdirinya, metode (yang digunakan untuk menghafal), *sanad* Al-Qur’an yang dimiliki oleh pimpinan, pengelola, dan ustaz/ustazah yang mengajar serta manajemen pengelolaan program *Tahfiz*. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan yang hanya terfokus pada satu lembaga *Tahfiz* yakni Ma’had Umar bin Khattab. Di dalamnya memberikan gambaran tentang eksistensi lembaga itu sendiri. Dan yang diteliti berkaitan dengan kualitas bacaan Al-Qur’an santriwati di Ma’had tersebut, dihubungkan dengan kemampuan mereka memahami *Kitāb Tuhfatul Athfāl*.

Kedua, Skripsi Didin Azhari mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin menulis tentang “Bacaan Al-Qur’an Murid-murid Peserta Program *Tahfiz* di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 2 Kindaung Banjarmasin”. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dalam skripsi tersebut berisi kualitas bacaan dari segi *makhārijul* huruf, sifat huruf, bacaan *ghunnah*, dan bacaan *madd*. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berisi tentang hubungan antara pemahaman *Kitāb Tuhfatul Athfāl* santriwati Ma’had Umar bin Khattab dan kualitas bacaan Al-Qur’an santriwati Ma’had bin Khattab khusus dari segi hukum bacaan *nūn* mati dan *tanwīn* yaitu: *Izzhār*, *Idgh’ām bigunnah*, *Idgh’ām bilāgunnah*, *Iqlāb*, dan *Ikhfā’*.

Ketiga, Skripsi Mustofa mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo menulis tentang “Hubungan antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al-Qur’an siswa kelas V MI Naba’ul Ulum Wonorejo, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati.

F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dikelompokkan dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan, memuat latar–belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori berisi tentang Pengertian Pemahaman *Kitāb Tuhfatul Athfāl*, Tujuan Mempelajari *Kitāb Tuhfatul Athfāl*, Materi Pelajaran *Kitāb Tuhfatul Athfāl* Seputar *Nūn Mati* dan *Tanwīn*, dan Metode Pembelajaran *Kitāb Tuhfatul Athfāl*.

Bab ketiga, berisi tentang Jenis dan Metode Penelitian yang digunakan, serta uraian mengenal Ma’had Umar Bin Khattab yaitu Latar Belakang dan Perkembangan Program *Tahfiz*, visi dan Misi, Sarana dan Prasarana Ma’had Umar bin Khattab, Metode dan Proses Belajar Mengajar, Sanad Al-Qur’an dan Manajemen Pengelolaan Program *Tahfiz*.

Bab keempat, berisi data tentang hasil tes Pemahaman *Kitāb Tuhfatul Athfāl*, data kualitas bacaan Al-Qur’an santriwati Ma’had Umar bin Khattab dan

Analisis hubungan antara Pemahaman *Kitāb Tuhfatul Athfāl* dan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santriwati Ma'had Umar Bin Khattab Banjarmasin.

Bab kelima penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.